

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih seperti sekarang ini, tentu perlu didampingi oleh pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satunya adalah pengembangan kualitas pendidikan karena pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja ( terkontrol, terencana dengan sadar, dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah pada tujuan tertentu. Salah satu pendidikan diperoleh dari sekolah. Disekolah guru menjadi tenaga pendidik yang berperan penting untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa. Seorang guru harus dituntut memiliki pemahaman tentang peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, melakukan evaluasi dan mengembangkan potensi peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki potensi atau kemampuan yang berbeda-beda, dimana ada siswa yang cepat memahami materi pelajaran pada bagian perhitungan, penghafalan ataupun praktek. Dalam proses pembelajaran dikelas, guru harus mampu

menguasai kelas sehingga kelas menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri siswa sehingga hasil belajar siswa pun bisa semakin baik. Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar merupakan acuan pada guru apakah pembelajaran berhasil atau tidak. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung bagaimana guru mampu membuat perencanaan pembelajaran semenarik mungkin. Salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya.

Mata pelajaran seni budaya salah satu mata pelajaran yang mempunyai pembelajaran seni yang beragam yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Salah satu pembelajaran seni budaya yang akan dibahas penulis yaitu seni musik. Secara konseptual, pelajaran seni musik sangat besar peranannya bagi proses perkembangan anak. Konsep pendidikan melalui seni juga seharusnya menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan bukannya untuk kepentingan seni itu sendiri. Secara umum seni musik memiliki latar belakang yang mampu mengungkapkan kehidupan seperti kegembiraan, kesedihan, kemesraan, keamarahan, kepahlawanan, nasihat, kerohanian dan sebagainya. Pembelajaran musik berkaitan dengan bunyi yang memiliki unsur-unsur musik. Unsur-unsur tersebut meliputi nada, melodi, ritme, irama, harmoni, tempo, dinamika, dan sebagainya. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik ada yang berupa teori dan juga praktek.

Dalam pembelajaran seni musik, sering kali guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau sering disebutkan dengan model pembelajaran langsung (Konvensional), sehingga membuat siswa tidak termotivasi bahkan tujuan pembelajaran tidak tercapai karena materi tidak sampai kepada siswa. Berdasarkan observasi awal di sekolah SMP Parulian 2 Medan, ditinjau dari silabus dan

RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) masih menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran langsung dimana guru sebagai peran utama atau kegiatan belajar berpusat pada guru sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa memiliki sedikit kesempatan untuk aktif didalam kelas. Kemudian berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMP Parulian 2 Medan rata-rata siswa pada pelajaran seni budaya sangat rendah , bahkan sudah dilaksanakan remedial masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal). Dalam hal ini model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa..

Dalam silabus SMP kelas VII terdapat materi pelajaran seni budaya yaitu lagu daerah setempat. Lagu daerah setempat adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Bentuk lagu ini sangat sederhana dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat. Banyak siswa yang kurang suka dengan lagu daerah karena adanya jenis musik yang lebih menarik didalam dunia remaja. maka dari itu guru harus melakukan evaluasi mengenai model pembelajaran yang tepat.

Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin mencoba membuat eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ( Somatis, Auditori, Visual, Intelektual ) pada pembelajaran lagu daerah setempat. Untuk melihat apakah ada pengaruh maupun perubahan yang terjadi pada hasil belajar maupun keaktifan siswa. Apakah pengaruhnya semakin baik atau justru semakin buruk.

Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Dimana Somatis adalah kegiatan yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh ( indera peraba, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh saat kegiatan berlangsung). Audiotory adalah kegiatan belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual adalah mengamati dan menggambarkan, sedangkan Intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Pada pembelajaran seni musik mengharuskan siswa untuk aktif, kreatif didalam kelas bukan hanya mendengar, mencatat sehingga banyak siswa kurang dapat mengerti dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak buruk terhadap kualitas dan hasil belajar siswa karena mereka belum tentu mencerna lebih baik ketika mereka hanya bisa mendengarkan.

Model pembelajaran SAVI ( Somatis, Audiotory, Visual dan Intelektual ) sangat tepat dalam mengajarkan materi lagu daerah setempat, hal ini dikarenakan model pembelajaran SAVI ( Somatis, Audiotory, Visual, dan Intelektual ) dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa yang tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan juga dapat melihat langsung contoh konkret penjelasan guru tersebut bahkan dapat ikut serta aktif didalam kelas. Dalam materi pembelajaran Lagu daerah Setempat, guru tidak hanya menjelaskan mengenai materi tersebut tetapi guru dapat pula memperdengarkan contoh-contoh lagu daerah sehingga siswa lebih mudah memahami penjelasan dari guru dan dapat mengerjakan apa yang akan ditugaskan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, ada permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu bagaimana pengaruh Model pembelajaran SAVI ( Somatis, Audiotori, Visual, dan Intelektual ) terhadap hasil belajar siswa di SMP Parulian 2 Medan. Oleh karena itu,

penulis tertarik untuk meneliti “ **Pengaruh Model Pembelajaran SAVI ( Somatis, Audiotori, Visual, dan Intelektual ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Lagu Daerah Setempat di SMP Parulian 2 Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah muncul untuk memperkuat alasan mengapa permasalahan dalam penelitian harus diangkat. Punaji (2010:53) mengatakan bahwa “ mengidentifikasi masalah-masalah penelitian bukan sekedar mendaftar sejumlah masalah, tetapi kegiatan ini lebih dari pada itu karena masalah yang telah dipilih hendaknya memiliki signifikansi untuk dipecahkan”. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI ( Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Parulian 2 Medan dalam pembelajaran lagu daerah setempat ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran langsung (konvensional) terhadap hasil belajar kelas VII SMP Parulian 2 Medan dalam pembelajaran lagu daerah setempat?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ( Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual ) ?
4. Mengapa hasil belajar siswa kelas VII SMP Parulian 2 Medan masih rendah?
5. Bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran SAVI ( Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual)?

6. Apakah kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ( Somatis, Auditori, Visual, Intelektual ) ?
7. Apakah para siswa dapat memahami kegunaan model pembelajaran SAVI ( Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual ) terhadap hasil belajar lagu daerah setempat?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah menjadi salah satu bagian yang membantu penulis dalam pengumpulan data. Triyono ( 2013 : 60 ) mengatakan bahwa “ seorang peneliti perlu memilih dan membatasi masalah-masalah yang akan diteliti termasuk menjelaskan ruang lingkup masalah secara operasional sehingga memudahkan pada saat pengumpulan data penelitian”.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil yang lebih baik serta dapat dipertanggung jawabkan. Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada. Maka penulis membatasi masalah ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI ( Somatis, Auditori, Visual, Intelektual ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Parulian 2 Medan dalam pembelajaran lagu daerah setempat ?

2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran langsung (konvensional) terhadap hasil belajar kelas VII SMP Parulian 2 Medan dalam pembelajaran lagu daerah setempat?
3. Bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran SAVI ( Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)?
4. Apakah kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ( Somatis, Auditori, Visual, Intelektual ) dan Model pembelajaran konvensional ?

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah masalah dibatasi maka langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah. Menurut Triyono ( 2013 : 61 ) mengatakan bahwa “ merumuskan masalah tersebut dalam bentuk formulasi masalah yang mengarahkan dan memudahkan bagi peneliti untuk fokus dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti “.

Dari pendapat tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menuntukan jawaban. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran SAVI ( Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Lagu Daerah Setempat di SMP Parulian 2 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan tentunya harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI ( somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Parulian 2 Medan dalam pembelajaran lagu daerah setempat.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung (konvensional) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Parulian 2 Medan dalam pembelajaran lagu daerah setempat.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran SAVI ( Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ( Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

Manfaat Umum :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian.
2. Memberikan informasi kepada guru untuk semakin meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran didalam kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa .

3. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki keterlibatan dalam topik penelitian ini.

Manfaat Khusus :

1. Memberikan sumbangan pemikiran baik dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan upaya meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan SAVI ( Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual ) dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar melalui penggunaan model pembelajaran SAVI ( Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual ).